

**PERUBAHAN PEMAKNAAN DALAM TERJEMAH  
KEMENTERIAN AGAMA: STUDI ANALISIS WACANA  
KRITIS MICHEL FOUCAULT**



Oleh:  
M. Abdul Majid  
NIM: 20205032031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**TESIS**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Agama (M. Ag)  
Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**YOGYAKARTA  
2023**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1954/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERUBAHAN PEMAKNAAN DALAM TERJEMAH KEMENTERIAN AGAMA :  
STUDI ANALISIS WACANA KRITIS MICHEL FOUCAULT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. ABDUL MAJID, S.Ag.  
Nomor Induk Mahasiswa : 20205032031  
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Desember 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 657add412b214



Penguji I

Dr. Mahbub Ghozali  
SIGNED

Valid ID: 657a94db3338



Penguji II

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6578db2626094



Yogyakarta, 12 Desember 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 657be12c31f98

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Abdul Majid  
NIM : 20205032031  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'a dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Agustus 2023

Saya yang menyatakan



M. Abdul Majid  
NIM: 20205032031



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Ushuluddin dan Pemikiran Islam

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum.Wr.Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Tesis saudara:

Nama : M. Abdul Majid  
NIM : 20205032031  
Jurusan/ : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir  
Prodi  
Judul Tesis : Perubahan Pemaknaan dalam Terjemah Kementerian Agama:  
Studi Analisis Wacana Kritis Michel Foucault

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama dalam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar Tesis / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.*

Yogyakarta, 13 Agustus 2023  
Pembimbing

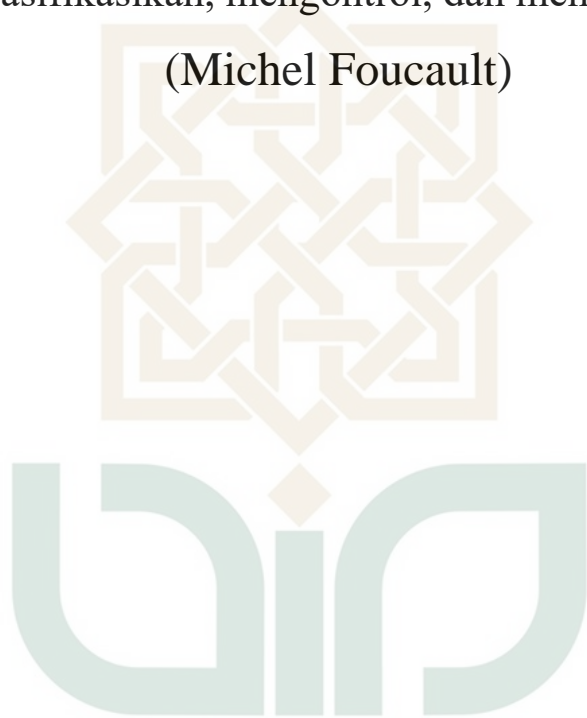
**Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si**

NIP. 19690120 199703 1 001

## MOTTO

“Sekolah melayani fungsi sosial yang sama seperti penjara dan lembaga mental – untuk mendefinisikan, mengklasifikasikan, mengontrol, dan mengatur orang”

(Michel Foucault)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Ayahanda, Abtaisir (alm.), yang telah mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan cinta. Semoga beliau berada di antara kasih-Nya.

Ibunda, Munasifah, yang mendidik dan memberikan kasih sayang yang nyata, sehingga penulis sampai pada tahap ini.

Kakak, Nokdzikriyah dan adik, Shohibul Burhan, sebagai motivasi baginya.

Kakek dan Nenek, (KH. Mukhsin bin KH. Ikhsan, ibu Baroroh binti Radiyan, Hj.

Nok Qamariyah binti K. Hasan Jaelani, KH. Yaroni bin Rija'i) yang telah mengajarkan arti perjuangan yang sesungguhnya kepada penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji perubahan penerjemahan yang terdapat dalam QTK pada setiap edisinya. Objek material dalam penelitian ini adalah kelompok ayat yang mengalami perubahan penerjemahan pada QTK edisi 1990 hingga QTK edisi 2019 pada kelompok ayat yang masuk dalam tema isu relasi laki-laki dan perempuan, isu sosial politik, isu relasi sosial antar umat beragama, dan isu relasi Al-Qur'an dengan perkembangan teknologi saintifik. Tema-tema tersebut penulis angkat sebagai variable yang menjadi obyek material yang dapat menghubungkan kepada objek formal dalam penelitian ini. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini ada tiga. *Pertama*, Bagaimana bentuk perubahan terjemahan dalam QTK?. *Kedua*, Faktor apa saja yang melatarbelakangi perubahan terjemahan dalam revisi QTK?. *Ketiga*, Bagaimana implikasi perubahan terjemahan dalam QTK terhadap perubahan sosial?. Rumusan masalah tersebut dalam penelitian ini dijawab menggunakan pendekatan *Analisis Wacana Kritis Michel Foucault* yang dibantu dengan paradigma Abdul Mustaqim dalam melihat hakikat tafsir. Pendekatan tersebut mempertimbangkan wacana yang ada dalam perubahan QTK di setiap edisinya. Penelitian ini mencoba melihat sejauh mana wacana yang ada dan pengaruhnya terhadap kekuasaan pengetahuan dalam QTK. Temuan dalam penelitian ini meliputi tiga hal pokok besar. *Pertama*, perubahan dalam QTK meliputi perubahan diksi dan substansi terjadi karena adanya upaya kontekstualisasi yang dilakukan oleh tim berdasarkan perkembangan dinamika keilmuan masyarakat dan perkembangan bahasa Indonesia. *Kedua*, perubahan yang terdapat di dalam QTK terjadi karena QTK adalah sebagai “proses dan produk” sehingga ia akan terus didialogkan dengan realitas kondisi aktual masyarakat yang di dalamnya meniscayakan akan terjadi perubahan mengikuti konteks zaman. *Ketiga*, tim QTK telah mengintegrasikan wacana agama yang termaktub dalam Al-Qur'an dengan realitas kehidupan dan keilmuan yang ada di masyarakat melalui sejumlah pergeseran dan perubahan yang ada pada QTK. Namun demikian, hadirnya terjemahan yang hendak dikontekstualisasikan pada ayat yang berorientasi kekuasaan secara tidak langsung berdampak adanya bias ideologis negara yang muncul. Namun demikian, bias tersebut tidak dapat dipahami secara keseluruhan bahwa pada QTK sepenuhnya tunduk terhadap ideologi negara, karena dalam beberapa perubahan penerjemahan yang ada seperti pada ayat-ayat yang memiliki korelasi dengan sains dan sejumlah perubahan yang ada terjadi karena mengikuti perkembangan bahasa dan munculnya pengetahuan terkini, sehingga upaya kontekstualisasi tersebut dapat memudahkan dan membantu masyarakat di dalam memahami makna Al-Qur'an.

**Kata Kunci:** Perubahan Penerjemahan QTK, Ideologi Negara, Kontekstualisasi

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet titik di atas
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa'	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi



ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	ditulis	<i>muta`aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>`iddah</i>

## III. Ta Marbutah di akhir kata

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

- (ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).
- Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

### 2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fīṭri</i>
------------	---------	-----------------------

#### IV. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	kasrah	i	I
_____	fathah	a	a
_____	dammah	u	u

#### V. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	Ā
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

#### VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

#### VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

#### IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

#### X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Bahasa Arab yang umum atau lazim terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, Hadis, zakat dan mazhab.
- Penulisan judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*
- Penulisan nama pengarang yang menggunakan nama bahasa Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Muhammad, Ahmad, Syakur, Soleh.
- Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Haramain, Yanbu'.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada kehadiran Allah Swt. atas limpahan *Rahmān* dan *Rahīm*-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan tesis ini yang berjudul “Perubahan Pemaknaan dalam Terjemah Kementerian Agama: Studi Analisis Wacana Kritis Michel Foucault”. Sholawat beserta salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad, yang menjadi teladan bagi peradaban manusia. Dalam upaya penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat hal-hal yang kurang tepat, baik mengenai teknik pencarian data, pemilihan data, pemelihan diksi dalam merangkai kata demi kata, maupun dalam bentuk hasilnya. Namun, inilah sisi kekurangan sekaligus kelemahan penulis. Dan inilah hasil ikhtiar penulis. Untuk itu, kritik beserta saran yang dapat membangun penulis dalam mengatasi kekurangan serta kelemahan penulis di atas sangatlah penulis harapkan.

Selain itu, penulis menyadari bahwa dalam terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik yang secara langsung terlibat maupun tidak. Dengan penuh rasa hormat, tulus, dan mendalam penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., MA. dan Bapak Dr. Mahbub Ghozali, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, kesabaran, dan keramahannya dalam memberikan

bimbingan, motivasi, dorongan dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan dan penulisan tesis ini.

5. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayahanda dan Ibu, yang telah mendoakan penulis sehingga sampai pada titik ini. Terimakasih kepada ayahanda atas do'a, support dan dukungannya selama ini, meskipun telah mendahului kami, didikan dan kasih sayangnya masih sangat nyata, semoga selalu diberkahi di sisi Rab-Nya.
7. Seluruh keluarga besar Al-Azhar Yogyakarta Boarding School, khususnya kepada Ustadz Ahmad Saikuddin, Fiyan, Izzuna, Hakim, dan Irfan yang sama-sama berjuang menyelesaikan tesis serta menjadi kawan diskusi dalam penyelesaian tesis penulis.
8. Rekan-rekan kelas IAT B Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berproses bersama, semoga selalu menjadi bagian keluarga yang terus memberi energi positif.
9. Rekan-rekan penulis dalam persaudaraan "Susu Tape": Alex, Niko, Iwan Maxi, Tama, dan Bram. Terima kasih sudah menemani penulis dalam proses penyelesaian tesis ini. Semoga tetap utuh kekompakan dan persaudaraannya. Sukses selalu!
10. Berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Yogyakarta, 13 Agustus 2023

M. Abdul Majid

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Kerangka Teori .....	14
G. Metode Penelitian.....	18
<b>BAB II PENERJEMAHAN AL-QUR'AN DI INDONESIA.....</b>	<b>20</b>
A. Pengertian Terjemah Al-Qur'an.....	20
1. Perspektif Kebahasaan .....	20



2. Perspektif Istilah.....	21
3. Makna Terjemah Al-Qur'an.....	22
B. Hakikat Terjemah Al-Qur'an dan Tafsir .....	23
1. Perbedaan Terjemah Al-Qur'an dengan Tafsir .....	23
2. Keterkaitan Terjemah Al-Qur'an dan Tafsir.....	25
C. Terjemah sebagai Proses dan Produk.....	28
D. Sejarah dan Perkembangan Penerjemahan di Indonesia.....	32
E. Perubahan Paradigma Pemaknaan Al-Qur'an di Indonesia.....	37
<b>BAB III GAMBARAN UMUM AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA</b> <b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA .....</b>	<b>44</b>
A. QTK Edisi Saudi Arabia (1990).....	44
1. Latar Belakang Penerjemahan.....	44
2. Struktur Tim Penerjemah .....	48
3. Karakteristik.....	53
B. QTK Edisi Penyempurnaan 2002 .....	54
1. Latar Belakang Penerjemahan.....	54
2. Struktur Tim Penerjemah .....	55
3. Karakteristik.....	57
C. QTK Edisi Penyempurnaan 2019.....	59
1. Latar Belakang Penerjemahan.....	59
2. Struktur Tim Penerjemah .....	62
3. Karakteristik.....	66
D. Perubahan Pemaknaan dalam <i>Al-Qur'an dan Terjemahnya</i> Kementerian Agama .....	67
1. Isu Relasi Laki-laki dan Perempuan .....	68

2. Isu Sosial Politik .....	74
3. Isu Relasi Sosial antar Umat Beragama .....	81
4. Isu Relasi Al-Qur'an dengan Perkembangan Teknologi Saintifik.....	87
<b>BAB IV ANALISIS WACANA KRITIS MICHEL FOUCAULT TERHADAP AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA KEMENTERIAN AGAMA .....</b>	<b>97</b>
A. Proses dan Produk : Sebuah Episteme Lahirnya Penyempurnaan QTK .....	97
B. Narasi Kontekstualisasi sebagai Episteme penyempurnaan terjemahan QTK .....	103
C. Episteme: Dari Wacana Kontekstualisasi ke Wacana Kuasa Negara.....	116
1. <i>Auliya'</i> dan Ideologisasi Kontekstual Negara .....	117
2. Pembentukan Wacana Baru dan Ideologisasi : Analisis Terbentuknya Relasi Kuasa .....	122
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>135</b>
A. Kesimpulan .....	135
B. Saran .....	138
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>139</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>150</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1** TIM Personalia Penelitian dan Penyempurnaan QTK 1990
- Tabel 3.2** Tim Penyempurnaan QTK Edisi Arab Saudi
- Tabel 3.3** Tim Penyempurnaan QTK 2019
- Tabel 3.4** Perubahan penerjemahan kata *Qawwāmūn* pada QTK 1990, 2002 dan 2019
- Tabel 3.5** Perubahan Penerjemahan QS. An-Nisā' [4]:3 pada QTK 1990, 2002, dan 2019
- Tabel 3.6** Perubahan penerjemahan frase *idribhunna* pada QTK 1990, 2002, dan 2019
- Tabel 3.7** Perubahan penerjemahan frase *aulya'* pada QS. Al-Māidah[5]:51 dalam QTK 1990, 2002, dan 2019
- Tabel 3.8** Perubahan frase *aulya'* pada QS. Ali Imran [3]: 28
- Tabel 3.9** Perubahan penerjemahan frase *aulya'* pada QS. An-Nisa[4]: 89
- Tabel 3.10** Perubahan penerjemahan *aulya'* pada QS. An-Nisa [4]: 144
- Tabel 3.11** Daftar perubahan penerjemahan kata kafir
- Tabel 3.12** Data perubahan penerjemahan kata *zarrah*
- Tabel 3.13** Data perubahan frase '*Alaqah*
- Tabel 3.14** Data perubahan penerjemahan kata *manazil*

## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 5.1** Faktor Terjadinya Perubahan Penerjemahan pada QTK

**Gambar 5.2** Tim penerjemah dalam memandang QTK



## DAFTAR SINGKATAN

QTK : *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Kementerian Agama RI  
Kemendikbud : Kementerian Pendidikan dan Budaya



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Revisi terjemahan Al-Qur'an yang dilakukan Kementerian Agama (selanjutnya QTK) untuk penyempurnaan teridentifikasi menyesuaikan pada kepentingan ideologis negara. Pergeseran model terjemah ditemukan dalam penerjemahan kata *auliya'* dalam QS. al-Mā'idah[5]: 51 dengan perubahan dari “*pemimpin*” pada edisi Jamunu (1965-1969),<sup>1</sup> A. Mukti Ali (1971),<sup>2</sup> dan Saudi Arabia (1989-1990)<sup>3</sup> menuju terjemahan “*teman setia*” pada edisi 2002<sup>4</sup> dan 2019.<sup>5</sup> Perubahan terjemah menyesuaikan terhadap kebijakan negara dalam menekan tindakan yang mengancam terhadap nilai kebhinekaan pada rentang waktu tersebut.<sup>6</sup> Hal tersebut senada dengan argumentasi Moch Nur Ichwan yang menyatakan bahwa QTK sarat dengan kepentingan ideologi negara.<sup>7</sup> Hal

---

<sup>1</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1969).

<sup>2</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1974).

<sup>3</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1990).

<sup>4</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2002).

<sup>5</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

<sup>6</sup>Perubahan terjemahan frase *auliya'* dalam ayat tersebut memiliki konsekuensi dan implikasi makna yang luas di mana akan lahir pembacaan dan makna yang lebih demokratis serta mampu menampung nilai-nilai kebhinekaan. Di samping itu, pada rentang waktu tersebut pada tahun 2017 terdapat kasus penistaan agama yang pada puncaknya memunculkan gesekan masyarakat Islam dengan pemerintah pada saat itu yang permasalahannya bersumber atas makna *auliya'*. Lihat : Joko Priyanto, “Wacana, Kuasa dan Agama dalam Kontestasi Pilgub Jakarta,” *Al-Qalam* 34, no. 2 (December 29, 2017): 185, <https://doi.org/10.32678/alqalam.v34i2.1843>.

<sup>7</sup>Moch. Nur Ichwan, “Negara, Kitab Suci Dan Politik,” in Sadur Sejarah Terjemahan Di Indonesia Dan Malaysia,” 2009, 424.



ini dibuktikan dengan adanya perubahan penerjemahan terkait kata *akābira mujrimīhā* dalam QS al-An'am [6]: 123 pada edisi pertama tahun 1965 dengan edisi kedua dan edisi ketiga. QTK edisi pertama menerjemahkan "*pembesar-pembesar yang jahat*", sedangkan QTK edisi kedua dan ketiga menerjemahkan "*penjahat-penjahat yang terbesar*". Perubahan terjemahan tersebut cenderung bermotif melindungi kekuasaan Orde Baru.<sup>8</sup>

Perubahan penerjemahan Al-Qur'an dalam setiap edisi revisi QTK dilihat para peneliti cenderung mengarah pada penyesuaiannya terhadap kepentingan ideologis negara meski terdapat penelitian yang tidak menemukan akan bias tersebut.<sup>9</sup> Perubahan makna terjemah yang terdapat dalam QTK merupakan proses pemaknaan yang berusaha diselaraskan dengan kepentingan ideologis negara serta negara sekaligus menjadikan terjemah sebagai alat dalam menciptakan diskursus keagamaan di Indonesia.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Menurut Nur Ichwan dalam perubahan ini meski tidak ada penjelasan alasan kenapa berubah, nampaknya pemerintah Orde Baru memandang terjemahan edisi pertama dapat membahayakan kekuasaannya sehingga sebagai alat negara yang menyuarakan wacana Islam, tim QTK mengubahnya seperti dalam versi edisi kedua dan ketiga. Hal inilah yang kemudian memicu NU juga turut mengkritiknya pada tahun 1990-an, karena melalui penerjemahan QTK tersebut akan dapat menutup masyarakat untuk kritis terhadap pemerintah serta pemimpin negara mereka lihat : Moch. Nur Ichwan.

<sup>9</sup> Hal tersebut bisa dilihat dalam penelitian Howard M. Federspiel, Moch Nur Ichwan, Johanna Pink, Hamam Faizin, dan Fadhli Lukman. Lihat: Howard M. Federspiel, *Popular Indonesian Literature of the Qur'an*, Publication 72, Publication 72 (New York: Cornell Modern Indonesia Project, 1994); Moch. Nur Ichwan, "Negara, Kitab Suci Dan Politik," in Sadur Sejarah Terjemahan Di Indonesia Dan Malaysia"; Johanna Pink, "The 'Kyai's' Voice and the Arabic Qur'an; Translation, Orality, and Print in Modern Java," *Wacana* 21, no. 3 (December 30, 2020): 329, <https://doi.org/10.17510/wacana.v21i3.948>; Hamam Faizin, *Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia* (Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2022); Fadhli Lukman, *The Official Indonesian Qur'an Translation: The History and Politics of Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Cambridge: Open Book Publisher, 2022).

<sup>10</sup> Lihat : Howard M. Federspiel, *Popular Indonesian Literature of the Qur'an*; Pink, "The 'Kyai's' Voice and the Arabic Qur'an; Translation, Orality, and Print in Modern Java"; Hamam Faizin, *Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia*.

Pemaknaan semacam ini pada dasarnya dapat menyelewengkan sisi konteks dan substansi ayat. Dalam konteks ini Hasan Hanafi menyatakan bahwa setiap penafsiran erat kaitannya dengan ketertarikan penafsir bahkan memiliki keterpengaruhan kepentingan dari penafsirnya.<sup>11</sup> Pada sisi yang lain, Fadhli Lukman menawarkan argumentasi sangat diametral dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Ia menganalisa bahwa dalam QTK aspek politis negara tersebut tidak ditemukannya. Menurutnya meskipun dalam proses produksi QTK di dalamnya terungkap adanya kepentingan, namun kepentingan tersebut lebih kepada kepentingan politik dari masing-masing orde serta terbatas pada politik bahasa.<sup>12</sup> Munculnya argumen yang diametral tersebut terkait adanya unsur politis dalam proses revisi QTK, disinilah kemudian menjadi penting untuk ditinjau kembali khususnya dalam konteks kepentingan pada QTK terkait dengan kepentingan politis negara tersebut.

Perhatian terhadap upaya penyempurnaan dan penyampaian pesan Al-Qur'an yang relevan dengan kepentingan negara dalam QTK cenderung diabaikan oleh para peneliti. Studi yang telah ada tentang QTK sejauh ini lebih cenderung fokus pada empat aspek. Pertama, fokus pada studi yang mengkaji tentang komparasi antara QTK yang dibandingkan dengan terjemah

---

<sup>11</sup> Hassan Hanafi, *Method of Thematic Interpretation of the Qur'an Dalam Stefan Wild. The Qur'an as Text* (Leiden: Brill, 1996).

<sup>12</sup> Melalui penelitiannya ini, Fadhli secara tidak langsung juga membantah pernyataan umum para peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa QTK dijadikan sebagai alat negara dalam menciptakan wacana keagamaan standar negara, karena sejauh analisisnya hal tersebut tidak ditemukan pada QTK, QTK hanyalah sebuah terjemahan milik negara, pemerintah tidak mengambil langkah lebih jauh di dalamnya dengan mensinkronkannya dengan konstitusi negara, bahkan membiarkan beberapa terjemahan bertentangan dengan konstitusi negara sehingga pernyataan umum tersebut secara tidak langsung dibantah di dalamnya. Lihat: Lukman, *The Official Indonesian Qur'an Translation: The History and Politics of Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

lain. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Chirzin,<sup>13</sup> Muchammad Zahrul Anam,<sup>14</sup> dan Sohib Syayfi.<sup>15</sup> Kedua, fokus pada studi kritis terhadap QTK seperti yang ditulis oleh Ahmad Fuadin,<sup>16</sup> Rahmat Hidayat,<sup>17</sup> Ade Al Bayan.<sup>18</sup> Ketiga, kajian yang fokus menganalisa wacana tertentu dan menggalinya dalam QTK. Seperti halnya yang dilakukan oleh Dinuro dan Maimun,<sup>19</sup> Musfiqatur Rahmati.<sup>20</sup> Keempat, kajian yang fokus menelaah dan membandingkan antara edisi QTK dengan edisi QTK lainnya dengan melihat sejauh mana kepentingan negara diaktualisasikan di dalamnya seperti yang ditulis Hamam Faizin<sup>21</sup> dan Fadhli Lukman.<sup>22</sup> Kecenderungan keempat inilah yang akan menjadi fokus pada penelitian ini dengan variable dan pendekatan yang berbeda.

---

<sup>13</sup> Muhammad Chirzin, "Dinamika Terjemah Al-Qur'an" 17, no. 1 (2016): 1–24.

<sup>14</sup> Muchammad Zahrul Anam, "Marji' Damir Ayat Yahdi Man Yasha' dan Yudillu Man Yasha': Studi Komparatif Antara Terjemah al-Quran dan Tafsir Ringkas Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran (LPMQ) Kemenag," *Al-Itqan: Jurnal Studi Al-Qur'an* 6, no. 1 (February 20, 2020): 103–32, <https://doi.org/10.47454/itqan.v6i1.720>.

<sup>15</sup> Sohib Syayfi, "Aurat Perempuan Menopause: Studi Komparatif Atas Terjemah Al-Qur'an Kemenag RI Dan Terjemah Tafsiriyah Muhammad Thalib," *Tesis*, 2021, 1–199.

<sup>16</sup> Ahmad Fuadin and Muhammad Najib Bukhori, "Koreksi Muḥammadṭālibatas Terjemah Al-Qur'an Kemenag Ri (Uji Validitas)," *Al Itqan Jurnal Studi Al-Qur'an* 2, no. 2 (2019).

<sup>17</sup> Rahmat Hidayat, "Kritik Muhammad Thalib Terhadap Terjemahan Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia" 2 (2020).

<sup>18</sup> Ade Al Bayan, "Studi Kritis Terjemah Al Quran Depag RI (Tela'ah Terhadap Ayat-Ayat Mutasayabihat Dan Aqidah Dalam Perspektif NU)," *Jurnal Health Sains* 1, no. 6 (2020): 638–55, <https://doi.org/10.46799/jsa.v1i6.116>.

<sup>19</sup> Dakwah Dinuro and Abdul Ghofur Maimoen, "Analisis Terjemah Ayat-Ayat Istifhām: Studi Terhadap Al-Qur'an & Terjemahnya Kemenag RI Edisi 2002," *Al-Itqan* 5, no. 2 (2019): 29–52.

<sup>20</sup> Musfiqatur Rohmati, "Menguak Nilai-Nilai Hubb Al-Wathan Dalam Al-Qashas: 85 (Studi Terjemah Dan Tafsir Qur'an Kemenag Digital)" 22 (2020): 37–51.

<sup>21</sup> Hamam Faizin, *Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia*.

<sup>22</sup> Lukman, *The Official Indonesian Qur'an Translation: The History and Politics of Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

Penyesuaian makna dengan mengacu pada kepentingan ideologi negara menunjukkan adanya proses penyesuaian makna dengan ideologi secara berkesinambungan. Produksi makna Al-Qur'an diarahkan untuk menekankan relevansinya dengan kepentingan penguasa. Keterlibatan Pemerintah dalam penerjemahan memunculkan pertanyaan terkait berbagai kepentingan. Keterlibatan tersebut memunculkan asumsi bahwa dalam proses terjemahan terdapat relasi kuasa di dalamnya. Hal ini sejalan dengan Foucault yang menyatakan bahwa terkadang keterlibatan Pemerintah melalui relasi-kuasa pengetahuannya telah menghegemoni, mengarahkan serta mengontrol realitas sosial.<sup>23</sup> Kontrol terhadap realitas sosial-keagamaan dilakukan melalui mekanisme penerjemahan Al-Qur'an. Dengan mempresentasikan ideologi serta kepentingan yang ada tersebut Abu Zayd memberikan peringatan keras terhadap bentuk tafsir yang bermuatan ideologis. Klaim ideologi dalam konteks ini mengarah terhadap adanya kepentingan, bias, kepentingan, dan berbagai tujuan keagamaan serta politis pragmatis dalam karya tafsir.<sup>24</sup> Penyesuaian makna yang mengacu pada konteks kepentingan negara menunjukkan proses pemaknaan ulang makna yang sesuai dengan ideologi negara sehingga di dalamnya memiliki muatan politik dan ideologis.

---

<sup>23</sup> Michel Foucault, *The Archeology of Knowledge and The Discourse on Language* (New York: Pantheon Books, 1972), 83.

<sup>24</sup> Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (Jakarta Selatan: Penerbit Teraju, 2003), 293.

Revisi terjemahan Al-Qur'an yang dilakukan Kementerian Agama untuk penyempurnaan menjadi satu isu yang masuk perdebatan di kalangan pengkaji terjemah Al-Qur'an. Terdapat klaim bahwa QTK adalah terjemahan yang dijadikan sebagai diskursus keagamaan standar negara.<sup>25</sup> Di samping itu, peneliti terjemah melihat bahwa di dalam pergeseran model terjemah QTK teridentifikasi adanya politik dan kepentingan negara. Much Nur Ichwan misalnya menyatakan bahwa QTK sarat dengan kepentingan ideologi negara.<sup>26</sup> Sementara di pihak lain, Fadli Lukman bersebrangan dengan para peneliti sebelumnya, yang menyatakan bahwa dalam QTK tidak terdapat kepentingan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan terjemah QTK yang tidak tunduk dengan konstitusi negara serta kebijakan negara.<sup>27</sup> Resepsi dari para peneliti terkait perubahan penerjemahan Al-Qur'an yang ada pada QTK memulai perdebatan baru yang saling berhadapan, pertama mengarah bahwa dalam QTK terdapat politik negara dengan melegitimasi kebijakannya lewat wujud terjemahan, kemudian yang kedua mengarah bahwa dalam QTK tidak

---

<sup>25</sup> Hal ini bisa dilihat misalnya dalam penelitian Howard M. Federspiel, Munirul Ikhwan, Much Nur Ichwan, Johanna Phink, dan Hamam Faizin yang telah disebutkan dalam catatan kaki sebelumnya

<sup>26</sup> Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan penerjemahan terkait kata *akābira mujrimīhā* dalam QS al-An'am [6]: 123 pada edisi pertama tahun 1965 dengan edisi kedua dan edisi ketiga. QTK edisi pertama menerjemahkan "*pembesar-pembesar yang jahat*", sedangkan QTK edisi kedua dan ketiga menerjemahkan "*penjahat-penjahat yang terbesar*". Perubahan terjemahan tersebut cenderung bermotif melindungi kekuasaan Orde Baru : Lihat : Moch. Nur Ichwan, "Negara, Kitab Suci Dan Politik," in Sadur Sejarah Terjemahan Di Indonesia Dan Malaysia," 424.

<sup>27</sup> Hal ini nampak di dalam analisis Fadli Lukman terkait dengan terjemah *auliya* 'QS. Al-Maidah[5]:51, Esa, dan *Akābira Mujrimīhā* yang tidak tunduk bahkan bertentangan dengan konstitusi negara serta lebih tunduk terhadap tafsir Sunni daripada tafsir negara. Lihat: Lukman, *The Official Indonesian Qur'an Translation: The History and Politics of Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.



ditemukannya unsur politik tersebut karena adanya ketidaksesuaian QTK dengan konstitusi negara.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk perubahan terjemahan dalam QTK?
2. Faktor apa yang melatarbelakangi perubahan terjemahan dalam revisi QTK?
3. Bagaimana implikasi perubahan terjemahan dalam QTK terhadap perubahan sosial?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisa bentuk perubahan penerjemahan dalam QTK.
2. Mendeskripsikan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi perubahan penerjemahan dalam QTK.
3. Mendeskripsikan dan menganalisa implikasi yang dihadirkan dari proses perubahan terjemahan dalam revisi terjemah QTK.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan warna baru dalam khazanah kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya mengenai diskursus antara Al-Qur'an dan terjemahan.



2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi basis dari meningkatnya kesadaran masyarakat dan secara khusus para akademisi dalam bidang kajian Al-Qur'an mengenai perubahan penerjemahan dalam revisi (penyempurnaan) QTK.

## E. Kajian Pustaka

Kajian mengenai “Perubahan pemaknaan dalam Terjemah Kementerian Agama: Studi Analisis Wacana Kritis Michel Foucault” belum dikaji secara spesifik. Kajian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini dan memiliki persamaan variable memperlihatkan tiga kecenderungan;

### 1. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Kementerian Agama

Proses penerjemahan Al-Qur'an yang dilakukan oleh Kementerian Agama dalam QTK telah melahirkan beragam kajian menarik pada penelitian sebelumnya. Perhatian yang diberikan penelitian sebelumnya secara umum mengarah pada upaya penjelasan perbandingan antara QTK dengan terjemah ataupun karya tafsir lain.<sup>28</sup> Perhatian lain juga diberikan pada penelitian sebelumnya yang fokus mengarah pada studi kritis terhadap QTK.<sup>29</sup> Proses penerjemahan yang dilakukan Kemenag dalam QTK didefinisikan kemudian dibandingkan dengan terjemahan tafsiriyah

---

<sup>28</sup> Muhammad Muhammad, “Dinamika Terjemah Al-Qur'an (Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur'an Kementerian Agama RI Dan Muhammad Thalib),” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 17, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.14421/gh.2016.1701-01>. Muchammad Zahrul Anam, “Marji' Damir Ayat Yahdi Man Yashā' Dan Yuḍillu Man Yashā,” *Al Itqan Jurnal Studi Al-Qur'an* 6, no. 1 (2020): 103–32. Syayfi, “Aurat Perempuan Menopause: Studi Komparatif Atas Terjemah Al-Qur'an Kemenag RI Dan Terjemah Tafsiriyah Muhammad Thalib.”

<sup>29</sup> Muhammad Thalib, *Koreksi Tarjamah Harfiyah Al-Qur'an Kemenag RI: Tinjauan Aqidah, Syari'ah, Mu'amalah, Iqtishadiyah* (Yogyakarta: Ma'had An-Nabawy, 2011).

karya Muhammad Thalib. Penelitian lain memperlihatkan adanya wacana tertentu dan menggalinya dalam QTK. Analisa terhadap QTK menyimpulkan bahwa di dalamnya termuat konsepsi *ḥubbu al-waṭan*.<sup>30</sup> Terdapat penelitian juga yang fokus pada studi komparatif antara QTK dan Tafsir Ringkas Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) Kemenag.<sup>31</sup>

Tinjauan terhadap penelitian sebelumnya memperlihatkan adanya kemiripan karakter yang dapat dihubungkan dengan kajian perubahan dalam pemaknaan QTK. Hanya saja, penelitian sebelumnya tidak menempatkan adanya fenomena perubahan penerjemahan dalam QTK sebagai objek material. Beberapa penelitian sebelumnya hanya mendeskripsikan sekilas mengenai studi perbandingan dalam QTK dengan karya lain, membahas problematika terjemahan yang di dalamnya memuat QTK,<sup>32</sup> bahkan mengkritisi terjemahan yang ada di dalamnya. Selain itu terdapat penelitian yang menggunakan QTK untuk mencari konsep *Ḥubbu al-Waṭan*.<sup>33</sup> Berdasarkan penelitian yang ada belum menghadirkan bagaimana perubahan-perubahan yang ada dalam QTK pada setiap edisinya serta bagaimana latarbelakang yang mempengaruhinya.

---

<sup>30</sup> Rohmati, "Menguak Nilai-Nilai Hubb Al-Wathan Dalam Al-Qashas: 85 (Studi Terjemah Dan Tafsir Qur'an Kemenag Digital)."

<sup>31</sup> Anam, "Marji' Damir Ayat Yahdi Man Yashā' Dan Yuḍillu Man Yashā'."

<sup>32</sup> Mukhlis M. Hanafi, "Problematika Terjemahan Al-Qur'an," *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Quran Dan Kebudayaan* 4, no. 02 (2011): 169–95.

<sup>33</sup> Zemakhsyari Zemakhsyari and Nilna Fadlillah, "Software Ensiklopedi (Mausu'ah Al-Tafsir Wa 'Ulumi Al-Qur'an)," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 17, no. 2 (May 8, 2018): 225, <https://doi.org/10.14421/qh.2016.1702-04>.

## 2. Perubahan pemaknaan dalam QTK

Terjemahan Al-Qur'an dalam QTK yang di dalamnya teridentifikasi adanya perubahan di setiap edisinya telah menarik perhatian para peneliti sebelumnya. Terdapat dua kecenderungan kajian dalam melihat penerjemahan QTK yang telah dikaji pada penelitian sebelumnya. Kecenderungan yang pertama memperlihatkan kajian yang melacak konsistensi dalam QTK melalui perubahan pemaknaan yang ada di dalamnya. Penelitian yang menempatkan fokus perhatian pada aspek perubahan makna melihat adanya inkonsistensi dalam penerjemahan QTK. Perhatian terhadap aspek inkonsistensi dari penerjemahan QTK juga dilihat pada ranah metode, prosedur, dan teknik penerjemahan yang digunakan dalam QTK sebagai bahan untuk menganalisa bentuk inkonsistensi.<sup>34</sup> Penelitian lain memperlihatkan bahwa memang secara historis QTK telah mengalami perubahan. Perubahan tersebut muncul karena adanya upaya revisi atau penyempurnaan QTK. Perubahan yang ada meliputi perubahan subjudul kelompok ayat, gaya bahasa, penghilangan *footnote* bahkan perubahan substansi terjemah.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Hafidzatul Hilmi and Muhammad Najib, "Konsistensi Penggunaan Metode Penerjemahan Lafaz Rahman dalam 'Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 20019' Karya Kemenag RI," *Al-Itqan: Jurnal Studi Al-Qur'an* 7, no. 2 (December 26, 2021): 211–50, <https://doi.org/10.47454/itqan.v7i2.761>.

<sup>35</sup> Hamam Faizin, "Sejarah dan Karakteristik Al-Qur'an dan Terjemahnya Kementerian Agama RI," *Suhuf* 14, no. 2 (December 30, 2021): 283–311, <https://doi.org/10.22548/shf.v14i2.669>.

Kecenderungan kedua memfokuskan kajian mengenai perubahan-perubahan yang terjadi dalam QTK yang hadir dalam setiap edisi revisi. Kajian yang mengarahkan terhadap perubahan dalam QTK melacak serta mendata setiap perubahan yang ada mulai dari edisi pertama QTK hingga edisi penyempurnaan atau revisi terakhir QTK (edisi 2019) sebagai objek materialnya. Masing-masing penelitian menemukan fakta yang berbeda dalam temuannya. Pada ranah perubahan-perubahan yang terjadi dalam ayat-ayat perempuan, hukum, teologi, hubungan antar umat beragama, dan isu saintifik dalam Al-Qur'an memperlihatkan adanya perubahan pemaknaan dalam QTK dipengaruhi oleh konteks saat QTK direvisi meliputi kondisi sosial, perkembangan wacana pemikiran, serta kondisi politik (rezim) yang berkuasa.<sup>36</sup> Kecenderungan yang sama menyebut bahwa dalam perubahan QTK terdapat bias ideologi negara dan politik.<sup>37</sup> Kontras dengan hal tersebut kajian yang mengarahkan perhatiannya terhadap sejarah dan politik dalam QTK memperlihatkan tidak adanya muatan ideologi negara (politik) dalam perubahan QTK.<sup>38</sup> Fokus kajian inilah yang dalam penelitian ini akan didalami dengan kajian yang lebih luas.

---

<sup>36</sup> Hamam Faizin, *Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia*.

<sup>37</sup> Moch. Nur Ichwan, "Negara, Kitab Suci Dan Politik," in Sadur Sejarah Terjemahan Di Indonesia Dan Malaysia."

<sup>38</sup> Lukman, *The Official Indonesian Qur'an Translation: The History and Politics of Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, ix-333.

### 3. Pendekatan Foucault Dalam Kajian Al-Qur'an

Hadirnya pemahaman terhadap Al-Qur'an yang tidak dapat terlepas dari wacana, konteks, kepentingan sang mufassir serta kekuasaan yang melekat pada saat proses penafsiran di dalamnya terbukti telah menarik perhatian peneliti. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai penelitian tentang pemahaman terhadap Al-Qur'an yang dikaitkan dengan wacana dan teori kuasa yang melingkupinya. Penelitian sebelumnya merespon dengan memperlihatkan adanya kepentingan politik yang mendukung pemerintah dalam tafsir.<sup>39</sup> Fenomena semacam ini didefinisikan sebagai fenomena pemaknaan Al-Qur'an yang dipengaruhi oleh konteks diluar teks, baik berupa hegemoni wacana yang ada dalam membentuk wacana kuasa pengetahuan<sup>40</sup> ataupun kepentingan yang masuk dalam diri penafsir. Penelitian semacam ini menunjukkan bahwa gerakan massa ataupun pemahaman masyarakat terhadap sesuatu merupakan kekuasaan dari hasil produksi pengetahuan yang dibangun. Dalam konteks ini konstruksi kekuasaan menghegemoni serta membentuk wacana dalam usaha mendisiplinkan gerakan tersebut.<sup>41</sup> Penelitian semacam ini mengharuskan

---

<sup>39</sup> Suci Wulandari, "Ideologi Kanca Wingking : Studi Relasi Kuasa Pengetahuan Dalam Tafsir al-Huda," *Http://Ejournal.Iainsurakarta.Ac.Id/Index.Php/al-Araf* Vol. XV, NO. 1, Januari-Juni 2018 (n.d.), <https://doi.org/DOI: 10.22515/ajpif.v15i1.1210>.

<sup>40</sup>Inayah Rohmaniyah, "Konstruksi Seksualitas Dan Relasi Kuasa Dalam Praktik Diskursif Pernikahan Dini," *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 16, no. 1 (2018): 33, <https://doi.org/10.14421/musawa.2017.161.33-52>.

<sup>41</sup> Priyanto, "Wacana, Kuasa dan Agama dalam Kontestasi Pilgub Jakarta."

melihat wacana diluar teks lalu dikaitkan dengan hasil tafsiran untuk melihat sejauh mana dominasi wacana dan kuasa berpengaruh.

Penelitian yang menggunakan pendekatan kuasa Foucault terhadap produk pemahaman Al-Qur'an telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pendekatan kuasa Foucault tentang dominasi relasinya dalam membentuk wacana pada tafsir menunjukkan bahwa tafsir dibentuk dari keragaman hubungan kekuasaan yang menghendaki, mengarahkan serta mengontrol atas sikap masyarakat supaya sejalan dengan ajaran agama sekaligus agenda pemerintah. Wacana yang dibentuk adalah mengatur umat atas nama peningkatan produktivitas. Melalui wacana relasi kuasa-pengetahuan ditemukan bahwa dalam tafsir sarat adanya kontestasi ide, gagasan, serta politik kekuasaan yang telah memproduksi tafsir bias gender.<sup>42</sup> Bias kepentingan negara dalam hal ini juga telah ditemukan dalam QTK terkait dengan konteks pembangunan, otoritas pemimpin serta konteks sosial kemasyarakatan.<sup>43</sup> Meskipun adanya kesamaan variable dengan penelitian ini, akan tetapi yang menjadi pusat fokus pada penelitian ini adalah melihat sejauh mana kepentingan ideologis dalam pemaknaan Al-Qur'an yang ada dalam perubahan-perubahan QTK pada setiap edisinya.

---

<sup>42</sup>Tinggal Purwanto, "Kesetaraan Gender dan Relasi Kuasa dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia," *Palastren Jurnal Studi Gender* 12, no. 1 (June 14, 2019): 31, <https://doi.org/10.21043/palastren.v12i1.5052>.

<sup>43</sup>Fatimah Fatmawati, "Ideologi Negara Dalam Al-Qur'an Dan Terjemahnya Departemen Agama RI Edisi I-III (Analisis Wacana Kritis)," *Tesis*, 2020, 1-128.



## F. Kerangka Teori

Penelitian ini merupakan model penelitian yang menjadikan pemahaman atas teks Al-Qur'an sebagai objek kajian. Dalam model ini cakupan penelitiannya meliputi persoalan metode, hasil penafsiran, dan faktor yang melatarbelakangi penafsiran.<sup>44</sup> Pada konteks penelitian ini yang akan menjadi fokus kajian adalah bentuk pemahaman atas teks Al-Qur'an, yakni berupa terjemahan yang terdapat dalam QTK. Adapun pemahaman teks Al-Qur'an yang termuat dalam QTK akan dianalisa menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis*) yang diusung oleh Michel Foucault.<sup>45</sup> Hal ini berangkat dari persoalan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yakni mencari aspek ideologi negara ataupun aspek politik yang terdapat dalam QTK mengingat negara dalam hal ini Kementerian Agama memiliki keterlibatan dalam penerjemahan QTK termasuk dalam setiap revisinya. Sejauh mana negara menanamkan kepentingan dan ideologinya dalam QTK ini akan menjadi persoalan pokok yang akan difokuskan dalam penelitian ini. Kemudian melalui pendekatan teori analisis wacana ini akan merekam semua wacana yang ada pada bahasa serta menghubungkannya dengan ideologi.

---

<sup>44</sup>Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2007), xi–xiv.

<sup>45</sup> Michel Foucault, *The Archeology of Knowledge and The Discourse on Language*; Michel Foucault, *The Order of Things : An Archeology Of Human Science* (New York: Pantheon Books, 1971); Michel Foucault, *Power Knowledge, Selected Interviews and Other Writings* (The Harvester Press, 1980).

Hadirnya pendekatan teori wacana dalam penelitian ini nantinya akan memusatkan pada analisis wacana terhadap bahasa yang ada lalu mengaitkannya dengan ideologi serta kepentingan negara yang masuk di dalamnya. Dalam konteks ini kosa kata serta tata bahasa dipahami tidak hanya berfungsi linguistik melainkan membawa dampak ideologis. Melalui pendekatan ini seluruh struktur gramatika serta diksi (pilihan kata) yang ada pada QTK saat menerjemahkan Al-Qur'an, mekanismenya tidak dilihat sebagai praktik linguistik semata melainkan di dalamnya terdapat praktik ideologi yang oleh penerjemah hendak dibangun.<sup>46</sup> Pada sisi yang lain, dengan hadirnya praktik ideologi yang dibangun oleh penerjemah tersebut juga secara bersamaan dan tanpa sadar telah terjadi relasi kuasa.<sup>47</sup> Kuasa dalam konteks ini dimaknai sebagai prosedur dalam menundukkan pihak lain lewat wacana yang dikeluarkan oleh penerjemah. Dinamika ini memperlihatkan bahwa wacana tafsir dan kekuasaan sangatlah erat kaitannya. Menurut Foucault dalam

---

<sup>46</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2015), 15.

<sup>47</sup> Kuasa atau kekuasaan dalam konteks ini penulis maknai dalam sudut pandang Michel Foucault. Kekuasaan olehnya dimaknai sebagai relasi-relasi yang memiliki ruang strategik dengan bertolak terhadap rezim kebenaran (*rezim of discourse*). Melalui rezim kebenaran tersebut kemudian dapat diungkap bagaimana entitas kekuasaan tertentu dapat mendominasi merata serta terdifusi kepada seluruh sendi kehidupan masyarakat bahkan mampu mengontrol dan meregulasi kehidupan publik. Kuasa dalam pengertian Foucault tersebut juga tidak hanya dibatasi dalam hal-hal yang berkonotasi seputar hukum seperti undang-undang, konstitusi dan perangkat yuridis lainnya melainkan ia melihat kekuasaan lebih kepada persilangan yang terjadi secara masif dari berbagai diskursus-diskursus, kode-kode, konvensi serta wacana tertentu. Menurutnya dalam konteks kekuasaan tersebut terdapat beragam metode dalam mengukuhkan kekuasaan. Salah satu yang termasuk sebagai metode dalam mengukuhkan serta menstabilisasikan kekuasaan tersebut adalah bahasa. Melalui bahasa menurutnya dapat dijadikan sebagai metode mengukuhkan kekuasaan negara terhadap masyarakat sipilnya. Lihat: *Discipline and Punish: The Birth of the Prison* (London: Penguin Books, 1977), 87; Seno Joko Suyono, *Tubuh Yang Rasis: Telaah Krisis Michel Foucault Atas Dasar-Dasar Pembentukan Diri Kelas Menengah Eropa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 82; *The Birth of Clinic* (London: Tavistock Publications, 1976).

kekuasaan hampir pasti ditopang oleh suatu wacana kebenaran begitupun sebaliknya. Wacana dalam konteks ini tidaklah muncul begitu saja melainkan diproduksi pada setiap zamannya.<sup>48</sup>

Konstruksi teori di atas merupakan kerangka berpikir dalam penelitian ini yang berfungsi untuk menganalisa tentang adanya aspek ideologi negara dan aspek politik yang tertanam melalui relasi kuasa yang dibentuk oleh wacana dalam QTK. Kemudian dalam konteks menganalisa apakah perubahan-perubahan (pergeseran makna ayat) yang terjadi dalam QTK di setiap edisinya dipengaruhi oleh aspek politik dan kebijakan negara yang masuk dalam penerjemahan QTK akan penulis ungkap melalui arkeologi dan geneologi Foucault. Pendekatan ini digunakan untuk melihat QTK dalam lintas historis serta wacana yang melingkupinya. Melalui pendekatan ini juga dapat diungkap terkait politik (kebijakan) setiap orde pemerintahan (rezim) apakah memiliki pengaruhnya dalam QTK terutama pada setiap edisi yang mengakomodir perubahan penerjemahannya. Teori arkeologi Foucault berhubungan dengan konsepnya mengenai sejarah. Ia telah mengenalkan metode penelitian sejarahnya melalui beragam karyanya dengan istilah arkeologi seperti dalam buku *“The Archeologi of Knowledge”*.<sup>49</sup> Kemudian melalui karya-karya lainnya sebagaimana dalam *“The Order of Things”*<sup>50</sup> *Madness and Civilization*<sup>51</sup> dan *The*

---

<sup>48</sup> Arif Syafiuddin, “Pengaruh Kekuasaan Atas Pengetahuan (Memahami Teori Relasi Kuasa Michel Foucault),” *Refleksi: Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam* 18, no. 2 (2018): 141, <https://doi.org/10.14421/ref.2018.1802-02>.

<sup>49</sup> Michel Foucault, *The Archeology of Knowledge and The Discourse on Language*.

<sup>50</sup> Michel Foucault, *The Order of Things : An Archeology Of Human Science*.

<sup>51</sup> Michel Foucault, *Madness and Civilization : A History of Insanity in the Age of Reason* (London: Tavistock Publications, 1975).

*Birth of Clinic*”<sup>52</sup> ia merumuskan konsep penelitian arkeologis tersebut secara lebih mendalam. Menurutnya konsep arkeologisnya sejarah bersifat diskontinuitas. Bagi Foucault setiap masa memiliki fragmen masing-masing yang tidak saling berkaitan. Fragmen disini memiliki sistem bernalar masing-masing yang ia sebut dengan istilah epistem.<sup>53</sup>

Dalam praktisnya pendekatan arkeologi dan geneologi Foucault dalam penelitian ini digunakan untuk menemukan suatu kebenaran dan epistem yang terdapat pada setiap periode QTK. Dalam arti melalui arkeologi akan diungkap komponen-komponen tersembunyi dari setiap epistem yang melingkupi QTK. Sedangkan melalui geneologi akan dianalisa berbagai faktor hadirnya perbedaan epistem antar periode QTK. Hal ini didasari dengan arkeologi yang memiliki fungsi meninjau sejarah secara diskontinuitas. Istilah diskontinuitas ini biasanya diartikan dengan kurun waktu dimana pengetahuan baru masuk pada epistem lama. Ia berguna dalam mengungkap bagaimana hadirnya pengetahuan serta penyebarannya yang telah dahulu masuk dalam rangkaian wacana (*inter-diskursive*) bersamaan pengetahuan lama.<sup>54</sup>

Konstruksi teori di atas akan menjadi landasan serta kerangka berpikir peneliti dalam menggambarkan alur penelitian ini. Landasan teori tersebut juga yang akan menjadi acuan peneliti dalam membuktikan asumsi awal bahwa dalam perubahan-perubahan yang ada dalam QTK di dalamnya terdapat

---

<sup>52</sup> *The Birth of Clinic*.

<sup>53</sup> Ida Rochmawati, “Pendekatan Metodologis Foucault Dan Kontribusi Metodologi Bagi Pemikiran Islam,” *Tadrisuna* 3057 (2005): 1–13.

<sup>54</sup> Michel Foucault, *The Order of Things : An Archeology Of Human Science*, 71.

kepentingan ideologi negara yang masuk serta telah mempengaruhi perubahan QTK. Di samping juga untuk menjawab persoalan pokok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini hingga mengantarkan pada sebuah hasil penelitian. Semua relasi yang ada dalam konteks penerjemahan dan penerbitan QTK adalah termasuk bagian yang akan menjadi fokus kajian ini yang akan dianalisa dengan kerangka teori analisis wacana kritis beserta teori kesatuannya berupa arkeologi dan geneologi Foucault sebagaimana telah disinggung di atas.

#### **G. Metode Penelitian**

Pelaksanaan penelitian mengenai “Perubahan Pemaknaan dalam Terjemah Kementerian Agama: Studi Analisis Wacana Kritis Michel Foucault” menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini masuk sebagai penelitian kualitatif yang sifatnya kepustakaan yakni dengan mengumpulkan data pustaka buku, jurnal, dan literature kepustakaan lain yang memiliki kaitan dengan tema yang diteliti.<sup>55</sup> Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang memusatkan fokus analisa terhadap perubahan-perubahan terjemahan yang ada dalam QTK di setiap edisi revisinya. Analisis terhadap aspek ini juga dapat digunakan untuk melihat secara lebih mendalam faktor apa saja yang mempengaruhi

---

<sup>55</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2017), 335.

terjadinya perubahan dalam QTK. Objek material dalam penelitian ini adalah sejumlah ayat yang masuk dalam tema isu relasi laki-laki dan perempuan, isu sosial politik, isu relasi sosial antar umat beragama, dan isu relasi Al-Qur'an dengan perkembangan teknologi saintifik yang mengalami perubahan pemaknaan (penerjemahan substansi/perkembangan makna) dalam setiap edisi revisi QTK tahun 1990, 2002, dan 2019. Adapun objek formal dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) yang digagas oleh Michel Foucault serta dibantu dengan paradigma Abdul Mustaqim dalam melihat hakikat tafsir untuk membongkar hakikat substansi dari terjemahan.<sup>56</sup>

## 2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data utama, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>57</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ayat-ayat yang mengalami perubahan pemaknaan (penerjemahan) dalam QTK pada setiap edisi, meliputi edisi Arab Saudi (1989-1990),<sup>58</sup> edisi penyempurnaan 2002 (1998-2002),<sup>59</sup> dan edisi penyempurnaan 2019 (2016-2019).<sup>60</sup> Peneliti tidak memulai dari edisi

---

<sup>56</sup> Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

<sup>57</sup>Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui pancaindra dengan alat pengukuran subjek penelitian yang sesuai dengan topik pembahasan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui perantara. Lihat : Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 91.

<sup>58</sup>*Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1990).

<sup>59</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 2002.

<sup>60</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2019).



jamunu (1965-1969) dan edisi A. Mukti Ali (1971) karena sejauh penilaian peneliti tidak ada perubahan yang signifikan dalam kedua edisi tersebut. Adapun sumber data sekunder meliputi berbagai macam literatur yang secara langsung terkait ataupun tidak dengan tema penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Yakni dalam penelitian ini proses pengumpulan data akan dilakukan dengan mengumpulkan dan mengamati data baik dari buku, jurnal, serta data sejenisnya. Selain itu, pada penelitian ini juga mengumpulkan ayat-ayat yang mengalami perubahan pemaknaan (penerjemahan) dalam QTK dari edisi Arab Saudi (1989-1990) hingga edisi penyempurnaan 2019 (2016-2019).

### 4. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dapat diolah dengan teori analisis wacana kritis Michel Foucault serta dibantu oleh Paradigma Abdul Mustaqim dalam memahami hakikat terjemahan, karena hakikat terjemahan perlu dirumuskan dulu sebelum dianalisa entitasnya. Dalam proses menganalisa data, penulis terlebih dahulu akan mendeskripsikan QTK dalam bentuk produk terjemahan serta proses penerjemahannya. Hal ini penulis lakukan untuk memperoleh bagaimana karakteristik QTK. Kemudian setelah langkah itu penulis lakukan maka penulis akan menganalisa terkait

bagaimana bentuk-bentuk intervensi negara yang ada dalam QTK sekaligus menganalisa dominasi wacana kuasa yang terdapat dalam QTK.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penyempurnaan QTK melalui beberapa kali edisi revisinya di dalamnya telah memunculkan perubahan penerjemahan. Sepanjang sejarah QTK mulai edisi 1990, 2002 hingga edisi penyempurnaan 2019 telah mengalami penyempurnaan serta di dalamnya memuat perubahan baik dari segi diksi dan substansi terjemahan. Perubahan penerjemahan yang terdapat pada QTK jika diukur secara kuantitas maka perubahannya hanya beberapa persen dari keseluruhan terjemahan yang ada serta terdapat pada kelompok ayat tertentu saja. Diantara perubahan penerjemahan yang ada tersebut terletak pada ayat-ayat yang memiliki korelasi dengan isu relasi laki-laki dan perempuan, isu sosial politik, isu relasi sosial antar umat beragama, dan isu relasi al-Qur'an dengan perkembangan saintifik. Penyempurnaan QTK melalui beberapa kali edisi revisinya yang kemudian memunculkan perubahan penerjemahan menandakan bahwa kesadaran akan kontekstualisasi makna Al-Qur'an di Indonesia cukup mendapatkan perhatian di dalam terjemahan resmi negara.

Peristiwa perubahan penerjemahan dalam QTK menurut analisa arkeologi Foucault terjadi karena adanya dorongan dari wacana pengetahuan penerjemahan itu sendiri. Terjemah menurut wacana pengetahuannya sendiri sejak awal memang mendapatkan legitimasi ketika ia dilakukan perubahan bahkan penerjemahan ulang. Dalam tradisi tafsir, terjemah entitasnya

dipandang sebagai sesuatu yang tidak sakral dan final. Ia dalam konteks pengetahuan terjemah dinilai sebagai sebuah proses dan produk yang akan terus dilakukan reproduksi ulang dalam rangka mengkontekstualisasikannya dengan realitas konteks dan zaman yang ada. Sehingga secara wacana pengetahuan terjemah perubahan dalam QTK bukanlah sesuatu yang aneh, melainkan sesuatu yang memang niscaya terjadi serta masuk dalam problem dan metodologi penerjemahan. Orang yang mendalami wacana terjemah dalam tradisi tafsir pasti tidak akan menolak terhadap kesadaran perubahan dan reproduksi ulang penerjemahan ini. Artinya meskipun kemudian terdapat wacana sosial politik yang terus berkembang serta turut mempengaruhi proses penerjemahan, terjemah memang sejak awal dimungkinkan dilakukan reproduksi ulang menurut kerangka wacana pengetahuan terjemah itu sendiri.

Meski sejak awal perubahan terjemahan dalam QTK merupakan dorongan dari wacana pengetahuan terjemah itu sendiri yang menghendaknya untuk terus dilakukan reproduksi ulang namun dalam perjalanan QTK wacana kebahasaan dan wacana pengetahuan terkini juga turut dan mampu menggeser terjemahan. Dorongan dari wacana pengetahuan terjemah kemudian dibersamai adanya wacana kebahasaan dan wacana pengetahuan terkini juga telah turut menggeser terjemahan QTK. Pada satu sisi, terjemah memang mendapatkan legitimasi untuk terus direproduksi, pada sisi yang lain masuknya wacana kebahasaan dan wacana saintifik kemudian turut mempengaruhi proses penerjemahan. Hal tersebut tergambar dari perubahan kelompok ayat yang memiliki korelasi dengan isu saintifik serta

perkembangan bahasa yang ada. Pada konteks ini jelas tim QTK berupaya mengkontekstualisasikan ayat-ayat tersebut sehingga dapat memudahkan dan membantu masyarakat di dalam memahami makna Al-Qur'an. Selain itu, perkembangan wacana politik yang ada di Ibu Kota yang kemudian menjadi wacana politik nasional juga telah mampu menggeser perubahan terjemahan.

Melalui sejumlah pergeseran dan perubahan terjemah yang ada dalam QTK menggambarkan bahwa tim penerjemah telah mengintegrasikan wacana agama yang termaktub dalam Al-Qur'an dengan realitas kehidupan dan keilmuan yang berkembang di masyarakat. Namun pada tahapan yang lain, hadirnya terjemahan yang hendak dikontekstualisasikan pada ayat yang berorientasi kekuasaan seperti dalam kasus terjemah makna *auliya'* secara tidak langsung berdampak adanya subyektifitas penerjemah yang muncul. Subyektifitas tersebut muncul melalui semangat horizon pengarang (penerjemah) yang memiliki konsep kenegaraan dan kemasyarakatan. Meskipun demikian, horizon teksnya juga memungkinkan dimaknai dengan pilihan makna tersebut.

Meskipun subyektifitas dari penerjemah muncul, ia bukanlah subyektifitas yang rendah serta tidak keluar dari keabsahan dalam proses penerjemahan. Subyektifitas disini bukanlah subyektif atas kepentingan pribadi penerjemah melainkan subyektifitas dalam rangka kebaikan dan kepentingan sosial politik dalam konteks bernegara dan bermasyarakat. Meski terdapat kuasa penerjemah seperti kebijakannya dalam memilih dan

memutuskan “teman setia” atas makna *auliya*’ pada QS. Al-Māidah[5]:51 yang mana lebih afirmatif terhadap ideologi negara, namun penerjemahan tersebut dilakukan dengan cara kerja pengetahuan tafsir serta melibatkan beragam pakar ahlinya. Dengan demikian, menurut geneologi Foucault ketika terjadi pertarungan wacana antara terjemah yang dilakukan dengan cara kerja pengetahuan serta memiliki otoritas kekuasaan yang didukung masyarakat dengan terjemahan yang tanpa melalui metodologis keilmuan yang jelas dan tanpa melibatkan para pakar ahli, terjemahan yang lebih ilmiah dan meyakinkanlah yang akan memenangkan kekuasaan. Disinilah kemudian pertarungan wacana terjadi serta kuasa pengetahuan terbentuk melalui QTK.

## **B. Saran**

Penelitian tentang QTK dalam hal ini kaitannya terhadap adanya bias ideologis di dalamnya merupakan kajian yang masih jarang diangkat oleh peneliti serta masih terbatas pada tema-tema tertentu. Hal ini membuka peluang bagi penelitian yang mengarah pada isu bias ideologis secara lebih mendalam lagi dalam perubahan penerjemahan QTK. Aspek dalam penelitian ini juga masih terbatas pada perubahan ayat-ayat tema tertentu seperti ayat kekuasaan serta pengaruhnya dalam penerjemahan kontekstual negara. Dengan demikian, aspek perubahan penerjemahan dalam QTK dalam kelompok tema lainnya layak diangkat menjadi kajian yang lebih mendalam lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Pertama. Jakarta: Kencana, 2017.
- Abd Moqsith Ghazali. *Argumen Pluralisme Agama: Membangun Toleransi Berbasis al-Qur'an*. Depok: KataKita, 2009.
- Abdul Mustaqim. *Paradigma Tafsir Feminis: Membaca Al-Qur'an Dengan Optik Perempuan: Studi Pemikiran Riffat Hassan Tentang Isu Gender Dalam Islam*. Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008.
- . *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Abdul Mustaqim and Sahiron Syamsudin, ed. *Studi Al-Qur'an Kontemporer Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Abdullah Saeed. *Approaches to the Qur'an in Contemporary Indonesia*. London: Oxford University Press, 2005.
- . *Interpreting the Qur'an : Towards a Contemporary Approach*. London and New York: Routledge, 2006.
- Abdul-Raof, Hussein. *Qur'an Translation: Discourse, Texture and Exegesis*. Culture and Civilisation in the Middle East. London New York: Routledge, 2001.
- Abi 'Abdullah Muhammad Ibn Ahmad al-Anshari al-Qurtubi. *Al-Jāmi' Li-Ahkām Al-Qur'ān*. Kairo: Dar el-hadith, 2010.
- Abi al-Qasim Jarallah Mahmud bin 'Umar bin Muhammad al-Zamakhsyari. *Tafsir Al-Khashāf*. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2006.
- Abi Bakar Muhammad Ibn Abdullah Al-Ma'aruf Bi Ibn Al-Arabi. *Ahkām Al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2008.
- Ahmad von Denffer. *Ulum Al-Qur'an : An Introduction to the Science of the Qur'an*. Leicester: The Islamic Foundation, 1983.
- Aksin Wijaya. *Arah Baru Studi Ulum Al-Qur'an: Memburu Pesan Tuhan Di Balik Fenomena Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

- Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur'an, 1990.
- Anam, Muchammad Zahrul. "Marji' Ḍamīr Ayat Yahdī Man Yashā` Dan Yuḍillu Man Yashā." *Al Itqan Jurnal Studi Al-Qur'an* 6, no. 1 (2020): 103–32.
- Anwar, H. "Potret Tafsir Kontemporer Di Indonesia", *Dalam Sahiran Syamsuddin, Dkk, Hermeneutika al-Qur'an Mazhab Yogya*. Yogyakarta: Penerbit Islamika, n.d.
- Ar-Raziy. *Mukhtar As-Sihhah*. Beirut: Dar al-Fikr, 1401.
- Ats-Tsa'labi, Abu Ishaq Ahmad ibn Muhammad ibn Ibrahim. *Al-Kasyf Wa al-Bayaan Fi Tafsir al-Qur'an : Tafsir Ats-Tsa'labi*. Darul Kutub al-Ilmiyah, 2004.
- Bayan, Ade Al. "Studi Kritis Terjemah Al Quran Depag RI (Tela'ah Terhadap Ayat-Ayat Mutasayabihat Dan Aqidah Dalam Perspektif NU)." *Jurnal Health Sains* 1, no. 6 (2020): 638–55. <https://doi.org/10.46799/jsa.v1i6.116>.
- Bedah Terjemahan Kemenag Edisi Penyempurnaan 2019, 2020*. [https://www.youtube.com/watch?v=gNpM\\_8ryTRI](https://www.youtube.com/watch?v=gNpM_8ryTRI).
- Bedah Terjemahan Kemenag Edisi Penyempurnaan 2019, 2020*. [https://www.youtube.com/watch?v=gNpM\\_8ryTRI](https://www.youtube.com/watch?v=gNpM_8ryTRI).
- Chirzin, Muhammad. "Dinamika Terjemah al-Qur'an" 17, no. 1 (2016): 1–24.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Naladana, 2006.
- Departemen Agama RI Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, Pusat Penelitian dan Pengembangan Lektur Agama. *Daftar Perbaikan Dan Penyempurnaan Al-Qur'an Dan Terjemahnya Departemen Agama RI*, 1989.
- Dinuro, Dakwah, and Abdul Ghofur Maimoen. "Analisis Terjemah Ayat-Ayat Istifhām: Studi Terhadap Al-Qur'an & Terjemahnya Kemenag RI Edisi 2002." *Al-Itqan* 5, no. 2 (2019): 29–52.
- Discipline and Punish : The Birth of the Prison*. London: Penguin Books, 1977.

- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS, 2015.
- Fahrudin Faiz. *Hermeneutika Qur'ani, Antara Teks, Konteks, Dan Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Qalam, 2002.
- Faizin, Hamam. "Sejarah dan Karakteristik al-Qur'an dan Terjemahnya Kementerian Agama RI." *Suhuf* 14, no. 2 (December 30, 2021): 283–311. <https://doi.org/10.22548/shf.v14i2.669>.
- Fatmawati, Fatimah. "Ideologi Negara Dalam Al-Qur'an Dan Terjemahnya Departemen Agama RI Edisi I-III (Analisis Wacana Kritis)." *Tesis*, 2020, 1–128.
- Fazlur Rahman. *Neo Modernisme Islam*. Bandung: Mizan, 1987.
- Fuadin, Ahmad, and Muhammad Najib Bukhori. "Koreksi Muḥammadṭālibatas Terjemah Al-Qur'an Kemenag Ri (Uji Validitas)." *Al Itqan Jurnal Studi Al-Qur'an* 2, no. 2 (2019).
- Hafidzatul Hilmi and Muhammad Najib. "Konsistensi Penggunaan Metode Penerjemahan Lafaz Rahman dalam 'Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 20019' Karya Kemenag RI." *Al-Itqan: Jurnal Studi Al-Qur'an* 7, no. 2 (December 26, 2021): 211–50. <https://doi.org/10.47454/itqan.v7i2.761>.
- Hamam Faizin. *Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia*. Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2022.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Juz 6. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Harifuddin Cawidu. *Konsep Kufir Dalam Al-Qur'an: Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tafsir Tematik*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Harun Nasution. *Filsafat Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Haryatmoko. *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi Dan Penerapan*. Cetakan keempat. Depok: Rajawali Pers, 2022.
- Hassan Hanafi. *Method of Thematic Interpretation of the Qur'an Dalam Stefan Wild. The Qur'an as Text*. Leiden: Brill, 1996.

- Hidayat, Rahmat. “Kritik Muhammad Thalib Terhadap Terjemahan Al-Qur’an Kementerian Agama Republik Indonesia” 2 (2020).
- Hilman Latief. *Nasr Hamid Abu Zaid: Kritik Teks Keagamaan*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2003.
- Howard M. Federspiel. *Popular Indonesian Literature of the Qur’an*. Publication 72. Publication 72. New York: Cornell Modern Indonesia Project, 1994.
- Ibn Manzur. *Lisan Al-Arab*. Vol. juz 12. Beirut: Dar As-Sadir, n.d.
- . *Lisan Al-’Arab*. Vol. Juz 15. Mesir: Dar al-Misriah, n.d.
- Ilham B. Saenong. *Hermeneutika Pembebasan: Metodologi Tafsir al-Qur’an Menurut Hasan Hanafi*. Jakarta: Teraju, 2002.
- Islah Gusmian. *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Jakarta Selatan: Penerbit Teraju, 2003.
- Ismail Lubis. *Falsifikasi Terjemahan Al-Qur’an Departemen Agama Edisi 1990*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2001.
- “Istana: Pembubaran FPI Jadi Peringatan Bagi Ormas Radikal.” Accessed December 5, 2023. <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/372888/istana-pembubaran-fpi-jadi-peringatan-bagi-ormas-radikal>.
- Jalaluddin Rahman. *Konsep Perbuatan Manusia Menurut Al-Qur’an : Suatu Kajian Tematik*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Jarullah Abu al-Qasim Mahmud bin Umar az-Zamakhshariy. *Asas Al-Balagh*. Beirut: Dar al-Ma’rifah, 1399.
- JJ. Jansen. *The Interpretation of the Qur’an in Modern Egypt*. Leiden: E.J. Brill, 1974.
- Jonni Syatri, Ali Akbar, Abdul Hakim, Zarkasi, Mustopa, Ahmad Jaeni, and Muhammad Musadad. “Sikap Dan Pandangan Masyarakat Terhadap Terjemah Al-Qur’an Kementerian Agama.” *Suhuf*, 2, 10 (Desember 2017): 227–62.
- Kemenag. “Kemenag Akan Uji Sahih Terjemahan Al-Qur’an Edisi Penyempurnaan.” <https://kemenag.go.id>. Accessed April 2, 2023.

<https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-akan-uji-sahih-terjemahan-al-quran-edisi-penyempurnaan-rbn7d0>.

———. “Kemenag: Terjemahan Al-Quran, Bukan Al-Quran.” <https://www.kemenag.go.id>. Accessed August 9, 2023. <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-terjemahan-al-quran-bukan-al-quran-zm4ecb>.

Kementerian Agama. “Kemenag Luncurkan Terjemahan Al-Qur’an Edisi Penyempurnaan.” Accessed March 19, 2023. <https://diy.kemenag.go.id/2430-kemenag-luncurkan-terjemahan-al-qur039an-edisi-penyempurnaan.html>.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

———. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur’an, 1990.

———. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur’an, 2002.

———. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur’an, 2019.

KOMINFO, PDSI. “Pemerintah Resmi Larang Kegiatan dan Atribut Ormas FPI.” Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. Accessed December 5, 2023. <http://content/detail/31797/pemerintah-resmi-larang-kegiatan-dan-atribut-ormas-fpi/0/berita>.

Kusmana. *Hermeneutika Al-Qur’an: Sebuah Pendekatan Praktis Aplikasi Hermeneutik Modern Dalam Penafsiran Al-Quran*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2004.

*Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an Departemen Agama RI*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Keagamaan Puslitbang Lektur Keagamaan Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an, 2015.



- Lukman, Fadhli. "Studi Kritis Atas Teori Terjemah Al-Qur'an Dalam Ulum Al-Qur'an." *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 13, no. 2 (November 15, 2016): 167–90. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v13i2.262>.
- . *The Official Indonesian Qur'an Translation: The History and Politics of Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Cambridge: Open Book Publisher, 2022.
- M. Dawam Rahardjo. *Paradigma Al-Qur'an: Metodologi Tafsir & Kritik Sosial*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005.
- M. Ghalib. *Ahl Kitab: Makna Dan Cakupannya*. Jakarta: Paramidana, 1998.
- M. Hasbi Ash-Shiddieqy. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al Qur'an/Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1954.
- Mamat S. Burhanuddin. *Hermeneutika Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Manna' al-Qattan. *Mabahis Fi Ulum Al-Qur'an*, 1393.
- Manna' Khalil al-Qattan. *Mabahis Fi Ulum Al-Qur'an*. Kairo: Maktabah Wahbah, n.d.
- Masjufuk Zuhdi. *Pengantar Ulumul Qur'an*. Cet. 5. Surabaya: Bina Ilmu, 1980.
- Michel Foucault. *Disiplin Tubuh : Bengkel Individu Modern*. Yogyakarta: LKiS, 1997.
- . *Madness and Civilization : A History of Insanity in the Age of Reason*. London: Tavistock Publications, 1975.
- . *Power Knowledge, Selected Interviews and Other Writings*. The Harvester Press, 1980.
- . *The Archeology of Knowledge and The Discourse on Language*. New York: Pantheon Books, 1972.
- . *The Order of Things : An Archeology Of Human Science*. New York: Pantheon Books, 1971.
- Moch. Nur Ichwan. "Negara, Kitab Suci Dan Politik," in Sadur Sejarah Terjemahan Di Indonesia Dan Malaysia," 2009, 424.
- Mu'ammarr Zayn Qadafy. *Buku Pintar Sababun Nuzul Dari Mikro Hingga Makro*. Yogyakarta: IN Azna Books, 2015.



- Muchammad Zahrul Anam. "Marji' Damir Ayat Yahdi Man Yasha' dan Yudillu Man Yasha': Studi Komparatif Antara Terjemah al-Quran dan Tafsir Ringkas Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran (LPMQ) Kemenag." *Al-Itqan: Jurnal Studi Al-Qur'an* 6, no. 1 (February 20, 2020): 103–32. <https://doi.org/10.47454/itqan.v6i1.720>.
- Muhammad 'Abd al-'Adzim al-Zarqani. *Manahi Al-'Irfan Fi 'Ulum Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Arabi, 1415.
- Muhammad Abd al-Azīm al-Zarqāni. *Manāhil Al-'Irfān Fi Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Ḥadīs, 2001.
- Muhammad 'Alī Aṣ-Ṣābūnī. *At-Tibyān Fī 'Ulum al-Qur'ān*. Beirut: Alām al-Kutub, 1985.
- Muhammad Ali Ash-Shaabuniy. *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Ter. Aminuddin. Bandung: Pustaka Setia, 1991.
- Muhammad Alwi Hs Dan Teti Fatimah, Alwi. "Tren Pemikiran Tafsir al-Qur'an di Indonesia: Antara Perkembangan dan Pergeseran." *Hermeneutik* 14, no. 1 (February 28, 2020): 129. <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v14i1.6773>.
- Muhammad Fuad Abd Al-Baqi. *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1992.
- Muhammad Husain al-Zahabi. *Mazahib Al-Tafsir*. Kairo: Maktabah Wahbah, n.d.
- Muhammad, Muhammad. "Dinamika Terjemah Al-Qur'an (Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur'an Kemenerian Agama RI Dan Muhammad Thalib)." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 17, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.14421/qh.2016.1701-01>.
- Muhammad Sakti Garwan. "Telaah Tafsir Kontekstual : Rasional Elektik Ala Taufik Adnan Amal Dan Syamsu Rizal Panggabean," *Al-Tadabbur: Jurnal Kajian Sosial, Peradaban dan Agama*, 7, no. 1 (June 2021).
- Muhammad Thalib. *Koreksi Tarjamah Harfiyah Al-Qur'an Kemenag RI: Tinjauan Aqidah, Syari'ah, Mu'amalah, Iqtishadiyah*. Yogyakarta: Ma'had An-Nabawy, 2011.

- Mukhlis M. Hanafi. "Problematika Terjemahan Al-Qur'an." *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Quran Dan Kebudayaan* 4, no. 02 (2011): 169–95.
- Munzir Hitami. *Menangkap Pesan-Pesan Allah: Mengenal Wajah-Wajah Hermeneutika Al-Qur'an Kontemporer*. Pekanbaru: Suska Press, 2005.
- Najdah Ramadan. *Tarjamah Al-Qur'an al-Karim Wa As'aruha Fi Ma'aniha*, n.d.
- Nashruddin Baidan. *Terjemahan Al-Qur'an (Studi Kritis Terhadap Terjemahan al-Qur'an Yang Beredar Di Indonesia)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Nashruddin Baidan and Erwati Aziz. *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Nasr Hamid Abu Zayd. *Mathum Al-Nass: Dirasat Fi 'Ulum al-Qur'an*. Kairo: Al-Hai'ah Al-Misriyyah Al-'Amamah li Al-Kitab, 1990.
- . *Reformation of Islamic Thought: A Critical Historical Analysis*. Amsterdam: Amsterdam University Press, 2006.
- News, Demokrasi. "Guru Besar UIN Jakarta: Hukum Al Maidah 51 Bagi Umat Islam Sudah Jelas, Apa Lagi Yang Mau Ditafsirkan?" Accessed December 2, 2023. <https://www.demokrasi.co.id/2016/10/guru-besar-uin-jakarta-hukum-al-maidah.html>.
- Pierre Bourdieu. *The Field of Cultural Production: Essays on Art and Literature*. US: Columbia University Press, 1993.
- Pink, Johanna. "The 'Kyai's' Voice and the Arabic Qur'an; Translation, Orality, and Print in Modern Java." *Wacana* 21, no. 3 (December 30, 2020): 329. <https://doi.org/10.17510/wacana.v21i3.948>.
- Priyanto, Joko. "Wacana, Kuasa dan Agama dalam Kontestasi Pilgub Jakarta." *Al-Qalam* 34, no. 2 (December 29, 2017): 185. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v34i2.1843>.
- Purwanto, Tinggal. "Kesetaraan Gender dan Relasi Kuasa dalam Tafsir al-Qur'an Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia." *Palastren Jurnal Studi Gender* 12, no. 1 (June 14, 2019): 31. <https://doi.org/10.21043/palastren.v12i1.5052>.

- Q.S Al Maidah Ayat 51-52* - Habib Muhammad Rizieq Syihab, 2016.  
[https://www.youtube.com/watch?v=scGZRpBpS\\_U](https://www.youtube.com/watch?v=scGZRpBpS_U).
- Quraish Shihab. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2015.
- Ramdhani, Jabbar. "Disebut Radikal di Survei, Ini Tanggapan FPI." detiknews. Accessed December 5, 2023. <https://news.detik.com/berita/d-3841335/disebut-radikal-di-survei-ini-tanggapan-fpi>.
- Ridwan. *Islam Kontekstual: Pertautan Dialektis Teks Dengan Konteks*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2008.
- Robikah, Siti. "Pergeseran Paradigma Tafsir Al-Quran: Analisis Terhadap Tafsir Feminis di Indonesia." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 19, no. 1 (June 30, 2019): 105–28. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v19i1.3376>.
- Rochmawati, Ida. "Pendekatan Metodologis Foucault Dan Kontribusi Metodologi Bagi Pemikiran Islam." *Tadrisuna* 3057 (2005): 1–13.
- Rohmaniyah, Inayah. "Konstruksi Seksualitas Dan Relasi Kuasa Dalam Praktik Diskursif Pernikahan Dini." *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 16, no. 1 (2018): 33. <https://doi.org/10.14421/musawa.2017.161.33-52>.
- Rohmati, Musfiqotur. "Menguak Nilai-Nilai Hubb Al-Wathan Dalam Al-Qashas: 85 (Studi Terjemah Dan Tafsir Qur'an Kemenag Digital)" 22 (2020): 37–51.
- Saeed, Abdullah. *The Qur'an: An Introduction*. London and New York: Routledge, 2008.
- Safrudin Edi Wibowo. *Hermeneutika Kontroversi Kaum Intelektual Indonesia*. Yogyakarta: CV Istana Agency, 2019.
- Sahiron Syamsuddin. *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2007.
- Sahiron Syamsuddin and dkk. *Hermeneutika Al-Qur'an Mazhab Yogya*. Yogyakarta: Islamika, 2003.
- Saifudin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

- Seno Joko Suyono. *Tubuh Yang Rasis: Telaah Krisis Michel Foucault Atas Dasar-Dasar Pembentukan Diri Kelas Menengah Eropa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Sibawaihi. *Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman*. Yogyakarta: Jalatustra, 2007.
- Suci Wulandari. "Ideologi Kanca Wingking : Studi Relasi Kuasa Pengetahuan Dalam Tafsir al-Huda." *Http://Ejournal.Iainsurakarta.Ac.Id/Index.Php/al-Araf* Vol. XV, NO. 1, Januari-Juni 2018 (n.d.). <https://doi.org/DOI:10.22515/ajpif.v15i1.1210>.
- Surahman, Cucu. "Pergeseran Pemikiran Tafsir di Indonesia: Sebuah Kajian Bibliografis." *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman: Afkaruna*, Juli-Desember, 10, no. 2 (2014).
- Syafiuddin, Arif. "Pengaruh Kekuasaan Atas Pengetahuan (Memahami Teori Relasi Kuasa Michel Foucault)." *Refleksi: Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam* 18, no. 2 (2018): 141. <https://doi.org/10.14421/ref.2018.1802-02>.
- Syayfi, Sohib. "Aurat Perempuan Menopause: Studi Komparatif Atas Terjemah Al-Qur'an Kemenag RI Dan Terjemah Tafsiriyah Muhammad Thalib." *Tesis*, 2021, 1–199.
- Taufik Adnan Amal. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Yogyakarta: FKBA, 2001.
- Taufik Adnan Amal and Syamsu Rizal Panggabean. *Tafsir Kontekstual Al-Quran : Sebuah Kerangka Konseptual*. Bandung: Mizan, 1989.
- Team, Almaany. "Terjemahan Dan Arti Kata ترجم Dalam Bahasa Indonesia, Kamus Istilah Bahasa Indonesia Bahasa Arab Halaman." Accessed April 16, 2023. <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/%D8%AA%D8%B1%D8%AC%D9%85/>.
- The Birth of Clinic*. London: Tavistock Publications, 1976.
- U. Syafrudin. *Paradigma Tafsir Tekstual & Kontekstual: Usaha Memaknai Kembali Pesan alQur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Wawancara dengan Reflita (Sub Koordinator Seksi Pengkajian dan Pengembangan Al-Qur'an Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), pada 15 Mei 2023, di Kantor Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Jakarta., Mei 2023.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1969.

———. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1974.

Zemakhsyari, Zemakhsyari, and Nilna Fadlillah. "Software Ensiklopedi (Mausu'ah Al-Tafsir Wa 'Ulumi Al-Qur'an)." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 17, no. 2 (May 8, 2018): 225. <https://doi.org/10.14421/qh.2016.1702-04>.

Zuhairi Misrawi. *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, Dan Multikulturalisme*. Jakarta: Fitrah, 2007.